

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa

Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa merupakan sebuah lembaga dakwah yang didirikan oleh Habib Muhammad Shofi bin Abdurrahman Ba'abud pada tanggal 5 Mei 2017 di Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Pendirian majelis ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap kondisi dakwah di sejumlah wilayah yang masih belum terjamah secara optimal oleh para *da'i* dan *mubaligh*. Dengan tekad menyebarkan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, majelis ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat akan pembinaan keagamaan yang berkelanjutan. Pada masa awal pendirian, beliau menjalankan dakwah dengan menjangkau daerah-daerah pelosok di Kabupaten Paser yang belum tersentuh, meskipun saat itu masih menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk kondisi tempat tinggal beliau yang masih berupa rumah kontrakan.

Seiring waktu, Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa mulai berkembang dan meluaskan jangkauan dakwahnya. Pada tahun 2021, majelis ini mulai aktif di wilayah Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, yang saat itu masih minim keberadaan majelis taklim yang aktif. Kehadiran majelis ini disambut hangat oleh masyarakat setempat, yang kemudian memberikan dukungan penuh sehingga Babulu dijadikan sebagai pusat kegiatan dakwah. Dukungan masyarakat terhadap majelis tidak hanya

terlihat dari partisipasi kehadiran dalam setiap kegiatan, tetapi juga diwujudkan secara nyata melalui pemberian wakaf tanah oleh salah satu jemaah pada tahun 2022 seluas 200 m². Dari total luas tersebut, sekitar 98 m² telah dimanfaatkan sebagai lokasi utama untuk menjalankan berbagai kegiatan dakwah. Sejak itulah, Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa memiliki tempat yang tetap sebagai pusat aktivitas keagamaan dan pembinaan umat.

Tujuan utama didirikannya Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa adalah untuk meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat, khususnya dalam aspek akidah dan syariat Islam. Melihat maraknya penyimpangan dalam pemahaman keislaman di tengah masyarakat, majelis ini berkomitmen menjadi sarana pembinaan agar umat Islam tetap berada dalam ajaran yang murni sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw., dan *manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Dengan pendekatan yang santun, bersناد, dan relevan dengan kebutuhan umat, majelis ini berupaya membina masyarakat melalui pengajian rutin, kajian keislaman, serta kegiatan sosial kemasyarakatan yang melibatkan jemaah secara aktif. Melalui kegiatan pengajian rutin dan pendekatan dakwah yang bersناد serta lembut, majelis ini berhasil menarik perhatian masyarakat dari berbagai kalangan untuk turut aktif dalam proses pembinaan keagamaan yang menyeluruh.

Gambar 4. 1 Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Alamat Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa

Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa beralamat di Jalan Merdeka, Komplek Perum BTN, Desa Babulu Darat, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Secara geografis, majelis ini terletak pada koordinat sekitar $1^{\circ}05'30''$ Lintang Selatan dan $116^{\circ}53'00''$ Bujur Timur, berada di wilayah dataran rendah dengan ketinggian antara 5 hingga 20 meter di atas permukaan laut. Desa Babulu Darat merupakan bagian dari Kecamatan Babulu yang strategis, berbatasan langsung dengan Kabupaten Paser di sebelah barat serta desa-desa lainnya di sekitarnya.

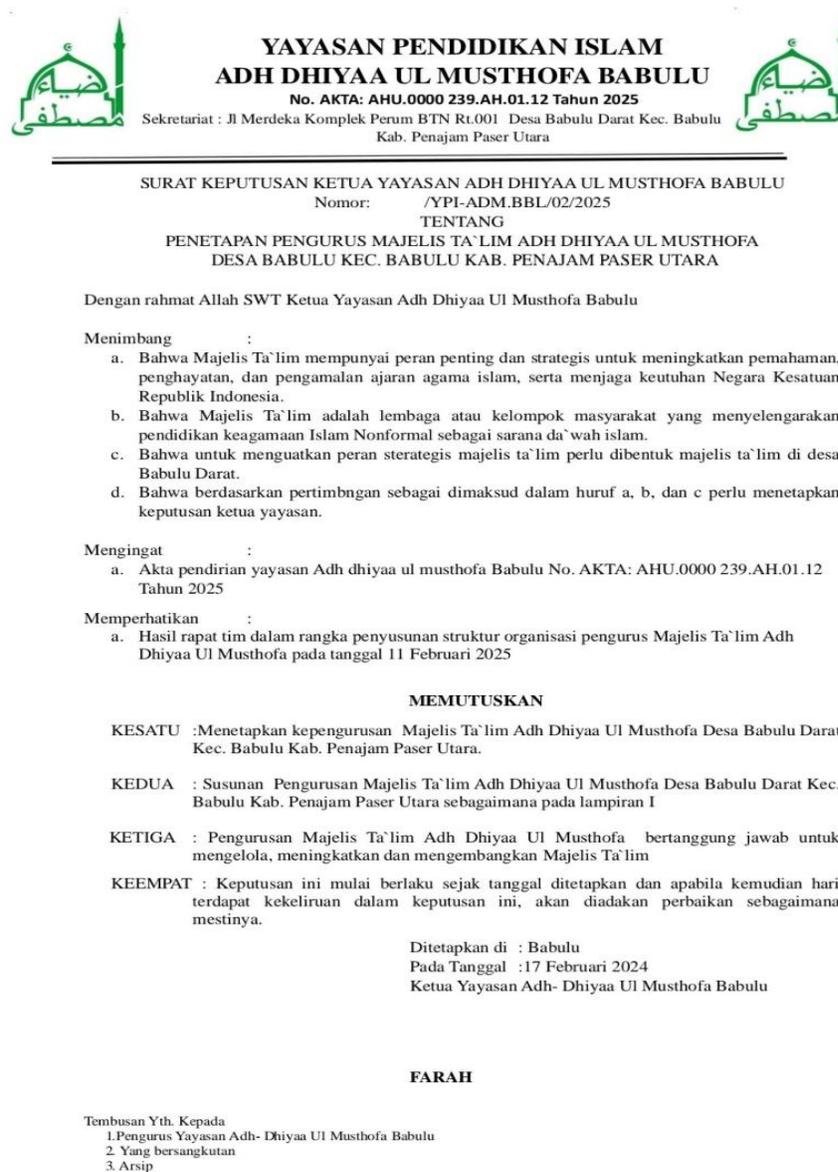
3. Profil Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa

1) Identitas Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa

- a) Nama Majelis : Majelis *Ta`lim* Adh Dhiyaa Ul Musthofa
- b) Lembaga Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam Adh Dhiyaa
Ul Musthofa Babulu
- c) No. Tlp / WA : 082352027000
- d) Alamat : Jalan Merdeka, Komplek Perum BTN
- e) Desa : Babulu Darat
- f) Kecamatan : Babulu
- g) Kabupaten : Penajam Paser Utara
- h) Provinsi : Kalimantan Timur
- i) Kode pos : 76285
- j) Tahun Berdiri : 5 Mei 2017
- k) Waktu Kegiatan / Rutinan : Setelah salat *Ashar*
- l) Status Gedung
 - 1) Luas tanah tersedia : 200 M²
 - 2) Status tanah : 98 M²
 - 3) Ruangan yang ada : 1
 - 4) Toilet : 2

- 2) Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa berdasarkan Surat Keputusan tahun 2025 yang dikeluarkan oleh Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa, berikut:

Gambar 4. 2 Susunan Pengurus Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa



Lampiran : Keputusan Ketua Yayasan Adh Dhiyaa Ul Musthofa Babulu

Nomor : /YPI-ADM.BBL/02/2025

Tanggal : 17 Februari 2024

PENGURUS MAJELIS TA'LIM ADH DHIYAA UL MUSTHOFA
DESA BABULU KEC. BABULU KAB. PENAJAM PASER UTARA

NO	NAMA	ALAMAT	PENETAPAN SEBAGAI
1	M SHOFI	Komplek Perum BTN RT.001	Ketua
2	ABDURRAHMAN,S.Pd.I	Babulu Darat	Sekretaris
3	HARTONO	Babulu Darat	Bendahara

Mengetahui
Kepala Desa Babulu Darat

Ditetapkan di : Babulu
Pada Tanggal : 17 Februari 2024
Ketua Yayasan Adh- Dhiyaa Ul Musthofa Babulu

ABDUL ZAIS**FARAH**

Sumber: Arsip Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa

4. Visi dan Misi Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa

a. Visi

Bernuansa Islami Unggul dalam Prestasi, menjunjung tinggi tradisi, Agama dalam bersikap, diminati masyarakat dan meraih kemuliaan hidup dalam kebahagiaan masa depan.

b. Misi

- 1) Membina Masyarakat/anggota berdasarkan keimanan dan ketaqwaan *Ahlussunnah wal Jamaah*.
- 2) Mewujudkan tercapainya peningkatan mutu pengetahuan keagamaan, peningkatan Iman dan taqwa.
- 3) Pengembangan diri dalam mempertahankan dan meningkatkan keimanan sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan kebudayaan.
- 4) Membina akhlak budi pekerti dalam beragama, berbudaya dan bernegara.
- 5) Meningkatkan pelayanan pendidikan bagi masyarakat.
- 6) Menyebarkan semangat dan kecintaan terhadap Agama Islam
- 7) Membangkitkan semangat daya juang bagi kemuliaan hidup dan kebahagiaan masa depan.

5. Strategi Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa dalam Meningkatkan Partisipasi Jemaah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, dalam merancang strategi Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa untuk meningkatkan partisipasi jemaah di Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, digunakan pendekatan teori strategi yang mencakup tahap perumusan, implementasi, serta evaluasi strategi. Adapun hasil kajian terhadap ketiga aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan tahap awal yang sangat penting dalam manajemen strategi, karena dari sinilah arah, tujuan, dan langkah organisasi mulai ditetapkan. Dalam konteks majelis taklim, perumusan strategi tidak hanya bertujuan untuk merancang kegiatan keagamaan semata, tetapi juga mencerminkan komitmen jangka panjang dalam meningkatkan kualitas spiritual masyarakat. Upaya ini secara khusus diarahkan pada penguatan aspek akidah dan syariat, yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan beragama. Komitmen ini juga tercermin dari gagasan pendirian Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa, seperti yang di sampaikan oleh Habib Muhammad Shofi, ketua Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa:

Tujuan kita kan membangun majelis ini tujuannya untuk meningkatkan kualitas di dalam keagamaan masyarakat terutama dalam bidang akidah maupun syariat.¹

Beliau juga menekankan bahwa Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa ini dibentuk sebagai respons atas kekhawatiran terhadap kondisi akidah masyarakat yang dinilai mulai tercampur dengan pemahaman yang menyimpang dari ajaran syariat Nabi Muhammad saw. Seperti yang beliau sampaikan:

Karena mengingat di zaman sekarang ini akidah sudah berbagi macam bercampur baur, tidak sesuai dengan koridor dari pada syariat nabi Muhammad saw. Nah, jadi dengan adanya majelis ini kita mau harap artinya tujuan kita, apa yang kita lakukan itu usaha yang kita lakukan untuk paling tidak apa

¹ Hasil wawancara dengan Habib Muhammad Shofi bin Abdurrahman Ba'abud, Ketua Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa, 9 April 2025

berhasilnya membentengi masyarakat dari paham-paham yang tidak sesuai dengan syariat Islam.²

Sebagai bagian dari strategi awal, Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa menetapkan pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin dan terstruktur, khususnya setiap hari Senin setelah salat Asar. Pemilihan waktu ini mempertimbangkan kondisi masyarakat sekitar Babulu, seperti disampaikan oleh Habib Muhammad Shofi:

Di karenakan melihat kondisi masyarakat sekitaran Babulu, juga dikarenakan pada hari senin tersebut yg hari pasar maka masyarakat, terutama para pedagang mereka ada di Babulu. Dan jam 4 diadakan para pegawai yg bekerja sdh pda pulang kantor. Selain itu juga karena mendapatkan ijin dari Habib zein Al Hinduan untuk membuka pengajian pada senin sore.³

Perumusan strategi Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa dilakukan dengan merancang kegiatan yang berkesinambungan. Setiap harinya dilaksanakan *madrasah diniyyah* untuk anak-anak. Setiap minggu, diadakan kajian rutin dengan pembacaan burdah dan kitab. Selain itu, sebulan sekali dilaksanakan pengajian khusus untuk muslimah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Hartono, bendahara Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa:

Setiap harinya ada pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak, untuk yang mingguan pengajian rutin yang biasa setiap Senin sore, kalau pengajian ibu-ibunya biasanya diadakan sebulan sekali.⁴

² *Ibid*

³ *Ibid*

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Hartono, Bendahara Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa, 19 April 2025

Dalam skala tahunan, majelis juga menyelenggarakan kegiatan besar seperti Maulid Nabi, Isra Mikraj, haul para ulama, penyembelihan kurban, dan pelatihan fardukifayah. Strategi ini mencerminkan konsistensi sekaligus keberagaman kegiatan, yang secara nyata berkontribusi dalam peningkatan kualitas keagamaan dan partisipasi jemaah. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Hartono:

Kegiatan tahunan mungkin ada memperingati maulid, terus isra mikaj, haul ulama, dan biasa di lebaran Iduladha kami ada melaksanakan kurban, kemudian tahun lalu juga ada pembelajaran fardukifayah.⁵

Selain itu, untuk menarik lebih banyak jemaah, Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa menerapkan strategi dengan menghadirkan ustad yang berbeda setiap minggunya, dengan materi dan kitab yang juga berganti setiap pertemuan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustad Abdurrahman, sekretaris Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa:

Di setiap minggunya itu berbeda yang dipelajari, jadi setiap minggu beda-beda gurunya dan beda-beda kitabnya, mungkin itu juga strategi dari Habibnya supaya berbeda dengan majelis taklim yang lain.⁶

Strategi lain yang diterapkan adalah dengan mengundang penceramah dari luar daerah, terutama dari kalangan habaib dan tokoh agama yang telah dikenal luas, khususnya pada peringatan hari besar Islam. Tujuan dari langkah ini adalah untuk

⁵ *Ibid*

⁶ Hasil wawancara dengan Ustad Abdurrahman, Sekretaris Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa, 13 April 2025

menarik lebih banyak jemaah agar hadir dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Habib Muhammad Shofi:

Kami mengundang para penceramah-penceramah luar gitu kan sebagai apa namanya, daya tariklah bagi jemaahnya, tamu-tamu yang pernah dihadirkan termasuk di antaranya Habib Rifky Alaydrus, termasuk ada Habib Reyhan al-Qadri, termasuk ada Habib Hanif Alatas dan para habaib, para guru-guru yang lain juga.⁷

b. Implementasi Strategi

Setelah strategi Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa dirumuskan, tahap berikutnya adalah pelaksanaannya di lapangan. Implementasi strategi ini terlihat dalam berbagai kegiatan keagamaan, cara berdakwah, pengelolaan dana, serta cara menyebarkan informasi kepada masyarakat. Semua langkah ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan majelis dan menjangkau lebih banyak jemaah dengan pendekatan yang sesuai kebutuhan mereka. Penjelasan implementasi strategi ini mencakup:

1) Penyusunan Program Kegiatan

a) Kegiatan Harian

Kegiatan harian yang dilakukan oleh Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa berfokus pada pembinaan generasi muda melalui *madrasah diniyyah* yang dilaksanakan setiap sore. Kegiatan ini tidak hanya mencakup pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga disertai dengan materi keislaman lainnya yang mencakup aspek akidah dan akhlak. Materi yang diajarkan meliputi fiqih, tauhid, akhlak, tarikh (sejarah

⁷ Hasil wawancara dengan Habib Muhammad Shofi bin Abdurrahman Ba'abud, 9 April 2025

Islam), hadits, dan tentunya Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman agama yang menyeluruh sejak dini. Sebagaimana yang disampaikan Habib Muhammad Shofi, ketua Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa:

Kalau yang setiap hari itu anak-anak. Anak-anak belajar ngaji kemudian juga kita masukkan pembelajaran yang lain seperti fiqih, tauhid, kemudian akhlak, kemudian tarikh, kemudian hadits, kemudian Al-Qur'an.⁸

Dengan adanya program ini, majelis tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengajian umum bagi masyarakat dewasa, tetapi juga sebagai pusat pendidikan agama yang aktif dalam membentuk karakter anak-anak di lingkungan sekitar.

b) Kegiatan Mingguan

Gambar 4. 3 Kegiatan Mingguan Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan mingguan di Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin sore, tepatnya setelah salat Asar pukul 16.00 WITA, dan terbuka untuk umum. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembacaan *burdah*, yakni

⁸ Hasil wawancara dengan Habib Muhammad Shofi bin Abdurrahman Ba'abud, 9 April 2025

syair pujian kepada Nabi Muhammad saw., yang dikarang oleh Imam Al-Bushiri. Sebelum pembacaan *burdah* dimulai, pimpinan majelis, Habib Muhammad Shofi bin Abdurrahman Ba'abud, terlebih dahulu memimpin pembacaan istighfar dan doa khusus untuk para wali Allah Swt., sebagai bentuk penghormatan kepada para ulama dan tokoh Islam terdahulu. Setelah pembacaan *burdah* selesai, kegiatan dilanjutkan dengan kajian kitab-kitab klasik yang menjadi media pembelajaran keagamaan secara mendalam bagi para jemaah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sekretaris Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa Ustad Abdurrahman:

Nah, untuk rangkaian kegiatan di majelis taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa, kegiatannya dimulai setiap hari senin sore, *ba'da* asar. setiap minggu, setiap minggu sekali. Kemudian untuk kegiatannya dimulai dengan pembacaan *burdah*. Nah, setelah pembacaan *burdah* kemudian disambung dengan pembacaan kitab-kitab.⁹

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya terbatas pada pembacaan *burdah* dan kitab, tetapi juga menerapkan sistem pembelajaran tematik setiap minggunya. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan minggu dalam satu bulan, di mana minggu pertama membahas tauhid, minggu kedua akhlak atau tasawuf, minggu ketiga hadits, dan minggu keempat fiqih. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Abdurrahman, sekretaris majelis taklim:

Nah, di setiap minggunya itu berbeda yang dipelajari. Seperti contoh yang pertama, minggu pertama itu pembelajaran tauhid, minggu kedua

⁹ Hasil wawancara dengan Ustad Abdurrahman, 13 April 2025

pembelajaran akhlak atau tasawuf, minggu ketiga hadits, minggu keempat fiqih.¹⁰

Strategi pengaturan materi ini menjadi bagian dari upaya majelis dalam mengembangkan pemahaman keagamaan jemaah secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, majelis juga menerapkan sistem pergantian pengajar, di mana setiap materi disampaikan oleh guru yang berbeda sesuai bidang keahliannya. Kitab yang digunakan pun disesuaikan dengan tema yang dibahas pada minggu tersebut. Hal ini disampaikan langsung oleh sekretaris majelis taklim, Ustad Abdurrahman:

Dan pengajarnya pun berbeda-beda. Jadi setiap yang dipelajari pengajarnya berbeda-beda. Dan itu setiap minggu, jadi sebulan itu beda-beda gurunya dan beda-beda kitabnya¹¹

Berikut adalah jadwal lengkap pengajian mingguan yang diterapkan di Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa:

Tabel 4. 1 Jadwal Pengajian Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa

Hari/Pekan	Kitab yang Dikaji	Pengarang	Pengajar
Senin 1	<i>Fathul Majid</i>	Syekh Abdurrahman bin Hasan Alu Asy-yaikh	Ustad Abdurrahman
Senin 2	<i>Nashoihud Diniyyah</i>	Habib Abdullah Bin Alwi Al-Haddad	Ustad H. Tabrani
Senin 3	<i>Jawahirul Lu'luiyah</i>	Syekh Muhammad Bin Abdullah Al-Jurdani	Ustad Dediyanor
Senin 4	<i>Sulamu Taufiq</i>	Habib Abdullah Bin Husain Bin Thohir	Ustad Sholeh

Sumber: Hasil wawancara dan observasi

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

c) Kegiatan Bulanan

Selain kegiatan harian dan mingguan, Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa juga mengadakan kegiatan bulanan yang dikhususkan untuk kalangan muslimah. Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali, biasanya pada hari Rabu di akhir bulan. Pengajian ini terdiri dari pembacaan Ratib Al-Haddad serta kajian kitab *Nashoihul 'Ibad* yang disampaikan oleh Ustazah Husnul sebagai pengajar tetap. Hal ini disampaikan oleh Habib Muhammad Shofi, ketua Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa:

Kalau pengajian ibu-ibunya biasanya diadakan sebulan sekali. Pembacaan ratib Al Haddad dan kitab Nasoihud Ibad, dan pengajarnya juga perempuan Ustazah Husnul, dan untuk yang ibu-ibu ini dilarang merekam suara, memfoto maupun video.¹²

Dalam pelaksanaannya, terdapat aturan khusus yaitu larangan untuk merekam suara, mengambil foto, maupun video. Kebijakan ini tidak hanya bertujuan menjaga ketenangan dan kekhusyukan selama majelis berlangsung, tetapi juga mencerminkan upaya menjaga adab, etika, serta privasi para jemaah perempuan.

¹² Hasil wawancara dengan Habib Muhammad Shofi bin Abdurrahman Ba'abud, 9 April 2025

d) Kegiatan Tahunan dan Kegiatan Lainnya

Gambar 4. 4 Kegiatan Hari Besar Islam



Sumber: Dokumentasi Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa

Berdasarkan hasil penelitian, Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa rutin mengadakan berbagai kegiatan tahunan. Salah satu bentuk kegiatan tahunan tersebut yakni peringatan hari besar Islam (PHBI). Kegiatan PHBI seperti Maulid Nabi, Isra Mikraj, dan haul para ulama menjadi agenda rutin yang diadakan setiap tahun. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Abdurrahman, —Untuk program selain daripada pengajian rutin, di majelis taklim itu ada memperingati maulid, isra mikaj, haul para ulama.¹³

Dalam pelaksanaannya, penceramah yang diundang untuk mengisi acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) umumnya berasal dari luar daerah. Penentuan jadwal kegiatan ini tidak ditentukan sepenuhnya oleh pihak majelis, melainkan

¹³ Hasil wawancara dengan Ustad Abdurrahman, 13 April 2025

menyesuaikan dengan ketersediaan waktu penceramah yang diundang. Hal ini dijelaskan oleh Habib Muhammad Shofi:

Kalau kegiatan kita memang hari-hari besar Islam itu tergantung daripada tamu penceramah yang mengasih jadwal. Jadi bukan kita yang ngatur jadwal. Jadi tergantung dari beliaunya bisa biasanya menentukan nah dari tatkala itu dari situlah kita persiapan.¹⁴

Selain kegiatan peringatan hari besar Islam, Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul juga rutin melaksanakan penyembelihan hewan kurban setiap tahun. Baik pengurus maupun jemaah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Seperti yang disampaikan Ustad Abdurrahman, —Kemudian ada juga programnya kami setiap tahun kumpulan lah untuk mengadakan kurban.¹⁵

Gambar 4. 5 Penyembelihan Hewan Kurban



Sumber: Dokumentasi Peneliti

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Abdurrahman, 13 April 2025

Tidak hanya itu, majelis juga mengadakan kegiatan pembelajaran fardukifayah, seperti praktik mengafani dan memandikan jenazah. Selain pembelajaran, dibentuk pula kerukunan kematian. Seperti yang dijelaskan oleh Ustad Abdurrahman:

Dan kemarin ada juga kegiatan pembelajaran fardukifayah, cara mengafani dan lain sebagainya. Ada juga kerukunan kematian. Jadi di situ bergabung kan para anggota untuk siapa yang meninggal dunia nanti diberikan santunan dan lain sebagainya.¹⁶

2) Strategi Promosi

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, strategi promosi yang dilakukan oleh Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa menggunakan pendekatan yang beragam, mulai dari metode tradisional hingga pemanfaatan teknologi digital. Cara yang paling umum digunakan adalah melalui komunikasi dari mulut ke mulut, yaitu dengan saling mengajak antara jemaah, keluarga, dan tetangga untuk hadir di majelis. Sebagaimana disampaikan oleh Habib Muhammad Shofi, ketua Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa, —Pertama lewat mulut ke mulut. Kadang-kadang kita umumkan biasanya di majelis.¹⁷

Cara ini terbukti efektif, sebagaimana diakui oleh salah satu jemaah, Ibu Siti Nur Rahma, yang sudah dua tahun rutin mengikuti pengajian:

Ulun mulai ikut majelis ini sejak dua tahun terakhir. Awalnya ngelihat keluarga yang rutin ikut kajian di sini, lama-lama jadi rutin datang karena

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Hasil wawancara dengan Habib Muhammad Shofi bin Abdurrahman Ba'abud, 9 April 2025

merasa tenang setiap habis pengajian. Terus materi yang disampaikan juga gampang dipahami.¹⁸

Selain itu, pendekatan spiritual juga menjadi dasar dari strategi ini. Mengajak orang untuk hadir tidak hanya dipandang sebagai promosi, tetapi juga sebagai bentuk amal yang berpahala. Hal ini dijelaskan oleh Habib Muhammad Shofi, ketua Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa:

Kemudian juga kita sampaikan bahwasanya untuk meningkatkan tujuan kita, di dalam meningkatkan jemaah yang hadir itu, ya kita sampaikan ajak orang-orang. Karena di saat mereka mengajak seseorang untuk hadir di majelis, mereka pun mendapatkan pahala sebagaimana yang didapatkan oleh orang yang hadir, yang mereka ajak. Dan itu sesuai juga dengan hadits Nabi.¹⁹

Pendekatan serupa juga dijelaskan oleh Bapak Hartono selaku bendahara majelis taklim, yang menyarankan agar setiap orang yang sudah pernah hadir di majelis mengajak orang lain, agar terjadi efek berantai dalam penyebaran dakwah:

Kalau cara mengajaknya ya kami anjurkan setiap satu orang ngajak lagi keluarganya kah atau temannya, tetangganya satu orang untuk mungkin satu kali dua kali, saling ngikut sambil mengenal. Nanti kalau memang mereka tergerak hatinya ikut majelis nanti suruh lagi minta lagi ngajak lagi temannya yang belum pernah ngikut. Mungkin gitu cara di antara strateginya lah.²⁰

Selain promosi personal, media sosial juga menjadi sarana utama dalam menyebarkan informasi majelis. Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa memiliki

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Rahma, Jemaah Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa, 28 April 2025

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Hartono, 19 April 2025

akun resmi di *Facebook* yang digunakan untuk mengunggah informasi kegiatan. Di samping itu, pamflet digital juga sering dibagikan melalui story *WhatsApp* oleh pengurus maupun jemaah. Hal ini disampaikan oleh Ustad Abdurrahman:

Kemudian ada dari media sosial ada akun facebook majelis, biasa juga mungkin ada pamflet yang dishare dan biasa jemaah juga me share pamflet tersebut di story wa.²¹

Strategi promosi digital ini juga terbukti berhasil menarik jemaah baru, salah satunya adalah Sofia Tuzzahra, seorang jemaah perempuan yang mengenal majelis ini dari media sosial:

Awalnya sih saya tahu tentang majelis ini dari media sosial ngelihat postingan orang di faceebook, terus saya coba ikut, dan ternyata sampai saat ini saya ikut kajian rutin disini. Yang saya suka, setiap minggu itu temanya beda-beda, jadi nggak itu-itu aja kitabnya. Isi kajiannya yang disampaikan juga banyak berkaitan sama kehidupan sehari-hari, alhamdulillah jadi lebih mudah paham sama isi kajiannya.²²

Untuk menjangkau masyarakat yang tidak aktif di media sosial, pihak majelis juga memasang baliho sebagai bentuk promosi visual menjelang pelaksanaan acara besar, seperti peringatan hari besar Islam. Hal ini dijelaskan oleh Habib Muhammad Shofi, —Biasa juga ada pemasangan baliho dipinggir jalan sebagai salah satu cara mempromosikan acara yang akan dilakukan.²³

²¹ Hasil wawancara dengan Ustad Abdurrahman, 13 April 2025

²² Hasil wawancara dengan saudari Sofia Tuzzahra, Jemaah Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa, 21 April 2025

²³ Hasil wawancara dengan Habib Muhammad Shofi bin Abdurrahman Ba'abud, 9 April 2025

Sebagai upaya mendukung promosi digital, Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa turut aktif menyiarkan secara langsung kegiatan keagamaannya melalui saluran *YouTube*. Langkah ini bertujuan agar jemaah yang tidak dapat hadir secara fisik tetap dapat mengikuti majelis dari kediaman mereka.

3) Pendekatan Kultural

Selain strategi yang dijelaskan dalam teori, peneliti juga menemukan bahwa pendekatan kultural menjadi salah satu strategi penting yang diterapkan oleh Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa dalam menarik dan menjaga kenyamanan jemaah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pendekatan ini tercermin dari bagaimana majelis memberikan pelayanan yang baik sejak awal kedatangan jemaah hingga kegiatan selesai. Seperti dijelaskan oleh Habib Muhammad Shofi selaku ketua majelis taklim:

Ya, langkah-langkah kita adalah memberi kenyamanan kepada tamu yang hadir. Artinya di saat mereka hadir mereka merasa nyaman, dari awal mereka datang sandal sudah dirapikan gitu. Kemudian mereka duduk diaturkan. Jadi ya istilahnya dari apa, apa tim-tim ashabul khidmat itu yang biasa mengatur semuanya untuk memberikan kenyamanan kepada orang yang hadir sehingga dia biasa merasa nyaman.²⁴

Penjelasan tersebut diperkuat oleh pengalaman langsung salah satu jemaah, saudari Sofia Tuzzahra, yang merasakan keramahan dan pelayanan yang baik selama berada di majelis:

Biasa pas sampai sudah ada pengurus yang jaga di parkiran, untuk motor juga biasa sudah diputarakan posisinya, jadi selesai acara kita bisa langsung jalan

²⁴ *Ibid*

aja, engga repot lagi mengeluarkan kendaraanya. Sandal juga biasa pas kita keluar itu sudah tersusun rapi, engga kaya pas kita awal datang posisinya, dan biasa juga pas masuk, diarahkan untuk mengisi tempat yang kosong dulu.²⁵

Selain pelayanan fisik, pendekatan kultural juga tampak dalam gaya penyampaian materi dakwah yang menekankan kelembutan, tidak ekstrem, dan jauh dari ujaran radikal. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar ajaran yang disampaikan lebih mudah diterima dan menyentuh hati para jemaah. Seperti disampaikan oleh Habib Muhammad Shofi selaku ketua majelis taklim:

Kemudian juga untuk pemateri kita tidak ada membahas tentang masalah apa bahasanya tuh, dengan kalimat yang radikal, ekstrem enggak. Kita kepingin bawaan-bawaan yang lembut. Supaya apa? Supaya itu lebih banyak meresap di hati orang yang hadir dan orang merasa nyaman akhirnya.²⁶

4) Pengelolaan Dana

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pengelolaan dana di Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa bersumber dari dua jenis donatur, yaitu donatur tetap dan donator yang memberikan sumbangan secara sukarela. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Hartono selaku bendahara majelis taklim, —Nah, untuk anggaran dana itu ya ada dari donator. Ada donator tetap, ada donator yang mau buat hadiah sukarela.²⁷

Dalam pengelolaannya, dana yang terkumpul tidak langsung dikelola oleh pengurus majelis, melainkan dialokasikan melalui lembaga yayasan yang telah resmi

²⁵ Hasil wawancara dengan saudari Sofia Tuzzahra, 21 April 2025

²⁶ Hasil wawancara dengan Habib Muhammad Shofi bin Abdurrahman Ba'abud, 9 April 2025

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Hartono, 19 April 2025

dibentuk dan mulai aktif pada awal tahun 2025. Dana tersebut disimpan oleh pihak yayasan dan dapat digunakan sesuai kebutuhan kegiatan majelis. Sebagaimana disampaikan kembali oleh Bapak Hartono, selaku bendahara majelis taklim:

Kemudian untuk pengaturan-nya itu di majelis ini di atasnya itu kami ada yayasan. Jadi yayasan itu baru di awal tahun ini. Jadi yang tahun ini ada yayasannya sudah jadi tahun ini uangnya yang mungkin dana-dana tadi itu dikasih ke yayasan, disimpan ke yayasanlah. Nanti siapa tahu ada keperluan kan mintanya ke yayasan gitu.²⁸

Temuan ini menunjukkan bahwa sejak awal tahun 2025 Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa mulai mulai mengelola dana melalui yayasan agar pengaturannya lebih teratur.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi di Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa dilakukan secara fleksibel dan disesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Habib Muhammad Shofi selaku ketua majelis taklim, untuk kegiatan rutin mingguan, evaluasi dilakukan secara kondisional atau tidak dijadwalkan secara tetap. Evaluasi hanya dilakukan apabila ditemukan adanya kendala atau kekeliruan dalam pelaksanaan kegiatan. Beliau menyampaikan:

Kalau untuk evaluasi kegiatan yang rutin, biasanya nggak ada jadwal khusus. Kita lihat situasinya dulu, kalau misalnya ada hal yang kurang pas atau ada tim yang keliru dalam menjalankan tugas, barulah kami bahas dan evaluasi bersama. Jadi lebih ke spontan tergantung situasi.²⁹

²⁸ *Ibid*

²⁹ Hasil wawancara dengan Habib Muhammad Shofi bin Abdurrahman Ba'abud, 9 April 2025

Pendapat ini juga dikuatkan oleh Ustad Abdurrahman, selaku sekretaris majelis taklim, —Kalau yang setiap minggu ini ya sudah berjalan seperti biasa. Kayak mungkin enggak enggak ada rapat-rapat karena sudah terbiasa kan.³⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk kegiatan mingguan, evaluasi bersifat spontan dan lebih menyesuaikan pada kebutuhan serta kondisi aktual di lapangan. Berbeda halnya dengan kegiatan berskala besar seperti Maulid atau Isra Mikraj, di mana evaluasi dilakukan secara lebih sistematis. Evaluasi ini dilakukan setelah acara selesai, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan di masa yang akan datang. Hal ini dijelaskan oleh Habib Muhammad Shofi, ketua Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa, —Tapi kalau untuk acara besar, seperti Maulid atau Isra Mikraj, itu pasti dievaluasi tiap kali selesai acara, supaya ke depannya bisa lebih baik lagi.³¹

Dalam mengevaluasi kegiatan besar, semua pihak yang terlibat ikut serta secara aktif. Biasanya diadakan rapat evaluasi yang dihadiri oleh pengurus yayasan, para guru, dan juga *ashabul khidmat* yang membantu selama kegiatan berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Abdurrahman, selaku sekretaris majelis taklim:

Tapi kalau yang acara-acara besar biasanya kami rapat. Biasa semua pengurus dari yayasannya juga dari kami yang pengurus di majelis, guru-gurunya dengan ada *ashabul khidmat* yang membantu lah namanya kan di situ.³²

³⁰ Hasil wawancara dengan Ustad Abdurrahman, 13 April 2025

³¹ Hasil wawancara dengan Habib Muhammad Shofi bin Abdurrahman Ba'abud, 9 April 2025

³² Hasil wawancara dengan Ustad Abdurrahman, 13 April 2025

Evaluasi juga tidak hanya bersumber dari internal pengurus, tetapi turut memperhatikan saran dan kritik dari jemaah. Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa membuka ruang kritik dan saran sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas kegiatan dakwah. Habib Muhammad Shofi, selaku ketua majelis taklim mengatakan, —Kita malah menerima dan terbuka untuk saran dan kritik karena itu kan untuk kemajuan majelis taklim juga.³³

Saran-saran tersebut tidak hanya didengarkan, tetapi juga dipertimbangkan dan dilaksanakan apabila memungkinkan. Keterlibatan aktif jemaah dalam memberi saran menjadi bagian penting dari proses evaluasi bersama. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Abdurrahman, selaku sekretaris majelis taklim:

Kalau saran, ada beberapa saran yang kemarin ya di antaranya yang mengumpulkan uang untuk kegiatan Maulid itu saran dari jemaah. Kemudian juga yang masalah kurban kemarin itu pun dari jemaah. Jadi kami menampung saran-saran, kemudian kami rembukan, kemudian kami kembalikan kepada jemaah, mereka sedia aja, bersedia aja ya kami jalankan.³⁴

Selain itu, indikator keberhasilan kegiatan juga dilihat dari peningkatan jumlah jemaah yang hadir. Meskipun tidak dilakukan pencatatan kehadiran secara formal, perkembangan jumlah peserta diamati secara langsung dari waktu ke waktu. Ustad Abdurrahman menyebutkan:

Jadi asalnya ya sedikit saja orangnya, tapi mungkin ya tambah orang tambah banyak tahu, kemudian beliau juga berdakwah di sini dengan di

³³ Hasil wawancara dengan Habib Muhammad Shofi bin Abdurrahman Ba'abud, 9 April 2025

³⁴ Hasil wawancara dengan Ustad Abdurrahman, 13 April 2025

Kabupaten Paser. Jadi alhamdulillah tambah tambah tahun tambah banyak jemaah. Ya mungkin sekitar 70-80%, peningkatan jemaahnya.³⁵

Ustad Abdurrahman selaku Sekretaris Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa juga menambahkan bahwa meskipun tidak dilakukan absen, evaluasi secara umum tetap dilakukan dengan memperhatikan pola kehadiran jemaah dari minggu ke minggu:

Kalau dicatat absen itu enggak pernah. Tapi kan kita ngelihat dari asalnya cuma sekian kemudian yang tahun sekian kan lebih banyak gitu. Dari yang mungkin awalnya 50-70 orang, sekarang 200-300 ada. Kalau, yang acara besar mungkin 500-an. Kalau yang acara mingguan ya 100-150 itu ada orangnya yang berhadir setiap minggunya.³⁶

6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peningkatan Partisipasi Jemaah di Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dari Masyarakat Sekitar

Faktor pendukung yang turut meningkatkan partisipasi jemaah di Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa salah satunya berasal dari dukungan masyarakat sekitar. Ketua Majelis Taklim, Habib Muhammad Shofi, menjelaskan bahwa masyarakat sangat antusias terhadap keberadaan majelis ini. Bahkan, ada salah satu jemaah yang dengan sukarela mewakafkan sebidang tanah di Kecamatan Babulu yang

³⁵ *Ibid*

³⁶ *Ibid*

kini menjadi pusat kegiatan majelis. Sebagaimana disampaikan oleh Habib Muhammad Shofi selaku Ketua Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa:

Dari masyarakatnya sangat mendukung adanya majelis di sini. Salah satu jemaah alhamdulillah ada yang wakafkan tanah ini yang bertempat di kecamatan babulu ini, nah dari situlah kita bangun kemudian bermarkas di sini.³⁷

2) Adanya Donator Tetap

Dukungan lain yang menjadi faktor pendukung adalah adanya donatur tetap yang dengan ikhlas memberikan bantuan dana untuk operasional dan kegiatan majelis. Para donatur ini merupakan orang-orang yang secara ekonomi mampu dan memiliki kepedulian terhadap kegiatan dakwah. Dalam hal ini, Habib Muhammad Shofi menjelaskan:

Selanjutnya kayak pendukung ya secara donatur mungkin. Ya alhamdulillah kita selama ini memang ada donatur-donatur dari apa? orang-orang yang mempunyai harta yang lebih ya. Dalam artian orang dermawan. Ada di zaman Rasulullah aja Rasulullah punya orang-orang seperti itu kan begitu. Nah, begitu juga di majelis ini alhamdulillah ada mereka yang hatinya tergugah untuk membantu kegiatan-kegiatan disini.³⁸

3) Dukungan Tokoh Agama dan Instansi Terkait

Dukungan juga datang dari para tokoh agama dan instansi terkait seperti Kementerian Agama setempat, serta para guru agama lokal yang turut aktif dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan majelis. Hal ini diungkapkan oleh

³⁷ Hasil wawancara dengan Habib Muhammad Shofi bin Abdurrahman Ba'abud, 9 April 2025

³⁸ *Ibid*

Habib Muhammad Shofi, —Untuk tokoh agama. Dari Kementerian Agama daerah, kabupaten sini, kemudian sama guru-guru di daerah sini.³⁹

4) Hubungan yang Baik dengan Para Penceramah

Hubungan yang baik dengan para penceramah atau tokoh yang sering diundang ikut mendukung kelancaran kegiatan rutin maupun acara besar di majelis. Penceramah yang sudah dikenal oleh masyarakat biasanya lebih mudah menarik perhatian dan membuat jemaah semakin tertarik untuk datang dan mengikuti kegiatan. Habib Muhammad Shofi menyampaikan:

Kita memang ada hubungan baik dengan beberapa tokoh penceramah. Jadi, biasanya kalau kita mau minta jadwal, ya tergantung beliau juga yang menentukan tanggalnya, kita ikut aja kapan beliau kosong.⁴⁰

5) Bantuan dari organisasi luar

Gambar 4. 6 Organisasi Laung Kuning Banjar (LKB)



Sumber: Media Sosial Laung Kuning banjar (LKB)

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ *Ibid*

Tak hanya dari unsur internal dan tokoh agama, partisipasi dari organisasi luar juga turut mendukung kegiatan majelis, terutama dalam penyelenggaraan acara besar. Seperti yang disampaikan oleh sekretaris majelis, Ustad Abdurrahman, bantuan ini biasanya datang secara sukarela.

Mereka sukarela dan juga ada daripada apa namanya itu organisasi luar kayak yang kalau di di sini kan ada Laung Kuning Banjar (LKB) biasanya bantu. Untuk acara-acara besar biasanya.⁴¹

b. Faktor Penghambat

Di samping berbagai faktor pendukung, Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa juga menghadapi sejumlah hambatan dalam upaya meningkatkan partisipasi jemaah.

1) Struktur Kepengurusan yang Terbatas

Salah satu kendala utama berkaitan dengan struktur kepengurusan yang masih terbatas. Ketua majelis, Habib Muhammad Shofi, menyebutkan bahwa kepengurusan formal hanya mencakup unsur inti saja dan belum terbentuk secara lengkap hingga ke bagian teknis atau operasional di bawahnya.

Untuk kepengurusan yang tertulis hanya ada ketua, sekretaris, bendahara aja. Kalau untuk yang di bawah, dari tiga ini yang membangun. Dan enggak pakai tertulis.⁴²

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ustad Abdurrahman, 13 April 2025

⁴² Hasil wawancara dengan Habib Muhammad Shofi bin Abdurrahman Ba'abud, 9 April 2025

2) Kendala Geografis dan Akses Lokasi

Gambar 4. 7 Akses Jalan Menuju Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Hambatan lainnya berkaitan dengan faktor geografis. Lokasi majelis yang agak masuk dari jalan utama membuat akses menuju tempat kegiatan menjadi kurang optimal. Seperti yang disampaikan oleh sekretaris majelis, Ustadz Abdurrahman:

Kendala mungkin jaraklah. Jaraknya mungkin antara jalan utama sama tempat majelis aga ke dalam sedikit. Nah, itu mungkin dengan jalannya mungkin kurang masih kurang memadai lah untuk jemaah.⁴³

⁴³ Hasil wawancara dengan Ustadz Abdurrahman, 13 April 2025

3) Kondisi Jalan

Gambar 4. 8 Akses Jalan Menuju Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kondisi jalan yang kurang baik semakin terasa dampaknya saat musim hujan. Genangan air dan permukaan jalan yang licin sering menyulitkan jemaah untuk datang ke lokasi majelis. Seperti yang disampaikan Bapak Hartono, bendahara majelis taklim:

Mungkin kalau hambatan kalau kegiatan majelis paling ya hujan, ya hambatan secara alam, ya cuaca dan lain sebagainya. Ditambah kan kalau hujan akses jalan ke majelis biasa banyak genangan air, dan biasa jalannya juga licin.⁴⁴

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Hartono, 19 April 2025

4) Keterbatasan Tempat dan Lahan Parkir saat Acara Besar

Gambar 4. 9 Lahan Parkir Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain itu, saat mengadakan acara besar seperti Maulid Nabi dan Isra Mikraj, keterbatasan tempat sering menjadi kendala. Jumlah jemaah yang datang biasanya sangat banyak, sementara area yang tersedia, termasuk tempat parkir, tidak memadai untuk menampung semuanya. Hal ini disampaikan oleh sekretaris majelis, ustadz Abdurrahman:

Dan biasanya saat kegiatan besar kan di majelis itu ada setahun tuh dua kali mungkin kegiatan besar. Maulid dengan Isra Mikraj kan. Nah, mungkin tempatnya kurang memadai karena jemaahnya mungkin banyak. Jadi saat acara yang besar itu jemaahnya membludak. Jadi parkirnya enggak enggak teratur lagi dan lain sebagainya lah.⁴⁵

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Abdurrahman, 13 April 2025

B. Pembahasan

1. Strategi Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa dalam Meningkatkan Partisipasi Jemaah

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti melakukan analisis dengan merujuk pada konsep manajemen strategi dari Fred R. David, strategi organisasi terdiri atas tiga tahap utama: perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Ketiga tahap ini saling berkaitan dan membentuk siklus yang berkelanjutan dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa, strategi yang diterapkan dalam meningkatkan partisipasi jemaah juga mengikuti pola tersebut, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan langkah awal yang penting bagi setiap organisasi, termasuk lembaga keagamaan seperti Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa. Dalam pandangan Fred R. David, perumusan strategi mencakup proses menetapkan visi, misi, tujuan jangka panjang, serta merancang berbagai alternatif strategi yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal organisasi.⁴⁶ Tahapan ini menjadi dasar arah gerak organisasi ke depan dan menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dirancang. Berdasarkan hasil penelitian, strategi di Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa dirumuskan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat Desa Babulu Darat yang dinilai perlu mendapatkan penguatan

⁴⁶ David, *Strategic Management*, 6.

dalam hal akidah dan syariat. Kesadaran ini timbul dari keprihatinan atas berkembangnya pemahaman keagamaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, strategi yang dirumuskan tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk membentengi masyarakat dari pengaruh paham-paham keagamaan yang menyimpang.

Strategi pertama yang dirumuskan adalah penetapan jadwal kegiatan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan inti mingguan dilaksanakan setiap hari Senin ba'da Asar, dengan menyesuaikan waktu luang masyarakat, termasuk para pedagang dan pegawai yang baru selesai beraktivitas. Strategi waktu ini mencerminkan perencanaan yang adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan harian berupa pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak juga menjadi bagian penting dalam pembinaan generasi sejak usia dini.

Strategi kedua yaitu menyusun program bulanan, seperti pengajian khusus muslimah yang dilaksanakan setiap bulan. Kegiatan ini bertujuan memperluas jangkauan dakwah kepada kalangan perempuan dan memastikan bahwa pembinaan keagamaan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Dalam skala yang lebih luas, strategi tahunan majelis mencakup penyelenggaraan kegiatan besar seperti Maulid Nabi, Isra Mikraj, haul para ulama, penyembelihan kurban saat Iduladha, serta pelatihan fardukifayah. Keberagaman program ini menunjukkan bahwa perumusan strategi majelis mempertimbangkan kesinambungan kegiatan dakwah, peningkatan pemahaman agama, serta penguatan partisipasi aktif dari masyarakat.

Salah satu keunikan dari strategi yang dirumuskan adalah pendekatan dakwah yang variatif. Setiap pekan, pengajian disampaikan oleh ustaz yang berbeda dengan materi dan kitab yang juga berganti, sehingga memberikan pengalaman belajar yang dinamis bagi jemaah. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjaga antusiasme peserta, serta memberikan variasi pandangan dan metode dalam memahami ajaran Islam, namun tetap dalam koridor *Ahlussunnah wal Jamaah*. Strategi ini membedakan Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa dari majelis taklim lain yang umumnya memiliki pola pengajian yang seragam

Selain itu, majelis juga merumuskan strategi promosi kegiatan dengan mengundang penceramah dari luar daerah, khususnya dari kalangan habaib dan tokoh agama yang telah dikenal luas. Kehadiran tokoh-tokoh ini menjadi daya tarik tersendiri yang terbukti mampu meningkatkan minat dan kehadiran jemaah, terutama pada kegiatan-kegiatan besar. Strategi ini juga menunjukkan kemampuan pimpinan majelis dalam membangun jejaring dengan tokoh agama, yang berkontribusi terhadap kelancaran kegiatan dan perluasan jangkauan dakwah. Perumusan strategi ini menunjukkan keselarasan dengan pendekatan strategi peningkatan partisipasi pada penelitian terdahulu, oleh Ahmad Mawahib pada KSI Adz-Dzikra di MAN 2 Kota Banjarmasin.⁴⁷ Meskipun segmentasi sasarannya berbeda, yakni pelajar dan masyarakat desa, keduanya menekankan pentingnya penyusunan program yang relevan

⁴⁷ Mawahib, "Strategi Peningkatan Partisipasi Anggota KSI Adz-Dzikra Untuk Menghadiri Majelis Ta'lim di MAN 2 Kota Banjarmasin Tahun 2023."

dan berbasis kebutuhan objek dakwah, serta pentingnya strategi adaptif terhadap lingkungan.

Dalam hal ini, Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa menyusun strategi dengan memperhatikan tiga aspek utama: variasi program kegiatan, pendekatan yang sesuai dengan budaya lokal, dan pemanfaatan jaringan tokoh agama sebagai mitra strategis dakwah. Seluruh perumusan strategi ini mencerminkan keseriusan dan arah yang jelas dari majelis dalam menjalankan misi keagamaannya. Dengan strategi yang disusun secara sistematis dan kontekstual, Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa tidak hanya berhasil menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara berkelanjutan, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat serta menjadikan majelis sebagai pusat pembinaan umat yang aktif dan relevan.

b. Implementasi Strategi

Setelah strategi Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa dirumuskan, tahap selanjutnya adalah implementasi atau pelaksanaannya di lapangan. Implementasi strategi di Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa dapat dilihat melalui kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan, sistem promosi yang dijalankan, pendekatan kultural yang diterapkan, serta mekanisme pengelolaan dana. Dalam teori manajemen strategis, Fred R. David menyebutkan bahwa implementasi strategi adalah tindakan mengerahkan sumber daya organisasi, mengembangkan budaya organisasi, menciptakan struktur yang efektif, serta memastikan kepemimpinan yang mendukung

untuk mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan.⁴⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pada Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa dimulai dari penyusunan program kegiatan yang meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan.

Kegiatan harian di Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa difokuskan pada pembinaan keagamaan anak-anak melalui *madrasah diniyyah* yang dilaksanakan setiap sore hari. Kegiatan ini menjadi bagian dari rutinitas harian yang konsisten, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Anak-anak dibimbing untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta diberikan pemahaman dasar materi tentang ajaran Islam, seperti fiqih, tauhid, akhlak, tarikh, dan hadits. Adapun kegiatan mingguan dilaksanakan setiap Senin sore, tepatnya setelah salat Asar pukul 16.00 WITA, dan terbuka untuk umum. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembacaan *Burdah*. Setelah pembacaan *burdah* selesai, kegiatan dilanjutkan dengan kajian kitab-kitab klasik yang menjadi media pembelajaran keagamaan secara mendalam bagi para jemaah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya terbatas pada pembacaan *burdah* dan kitab, tetapi juga menerapkan sistem pembelajaran tematik setiap minggunya. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan minggu dalam satu bulan, di mana minggu pertama membahas tauhid dengan kitab *Fathul Majid*, minggu kedua membahas akhlak atau tasawuf melalui *Nashoihud Diniyyah*, minggu

⁴⁸ David, 214-215.

ketiga membahas hadits dengan kitab *Jawahirul Lu'luiyah*, dan minggu keempat membahas fiqih melalui kitab *Sullam Taufiq*. Dalam pelaksanaannya, majelis juga menerapkan sistem pergantian pengajar, di mana setiap materi disampaikan oleh guru yang berbeda sesuai dengan bidang keahliannya. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Abdurrahman, sekretaris majelis taklim, setiap minggu pengajarnya berganti-ganti sesuai kitab yang dikaji, sehingga dalam satu bulan para jemaah mendapat keberagaman sudut pandang dari empat orang ustadz yang berbeda.

Dalam praktiknya, kegiatan bulanan di Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa difokuskan untuk kalangan jemaah perempuan, dengan agenda pembacaan Ratib Al-Haddad dan kajian kitab *Nashoihul 'Ibad*, yang dalam pelaksanaannya disertai dengan ketentuan tertentu, seperti larangan merekam maupun mengambil foto, untuk menjaga ketenangan dan privasi para jemaah perempuan. Sementara itu, kegiatan tahunan seperti Maulid Nabi, Isra Mikraj, haul ulama, serta penyembelihan hewan kurban juga rutin dilaksanakan. Peringatan hari besar Islam menjadi sarana dakwah yang efektif, apalagi dengan kehadiran penceramah dari luar daerah yang sudah dikenal luas oleh masyarakat. Kehadiran tokoh tersebut memberikan daya tarik tersendiri dan turut mendorong meningkatnya partisipasi jemaah.

Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa menerapkan strategi promosi dengan memanfaatkan kombinasi antara cara-cara tradisional dan modern. Penyampaian informasi secara langsung dari orang ke orang masih menjadi cara utama karena

dianggap sebagai ajakan dalam kebaikan yang mengandung nilai ibadah.⁴⁹ Di samping itu, pengurus dan jemaah juga memanfaatkan media sosial seperti *Facebook* dan *WhatsApp story* untuk menyebarkan informasi secara cepat dan lebih luas. Untuk mendukung promosi visual, digunakan pula baliho dan siaran langsung melalui *YouTube*, sehingga kegiatan majelis dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dan tetap relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Strategi yang diterapkan Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa tidak hanya tercermin dalam perencanaan kegiatan dan metode dakwah, tetapi juga dalam pendekatan yang menekankan kenyamanan serta kepedulian terhadap jemaah. Berdasarkan hasil penelitian, selain strategi yang telah dijelaskan dalam kajian teori, ditemukan pula penerapan pendekatan kultural pada tahap implementasi. Pendekatan ini terlihat dari upaya majelis dalam menciptakan suasana yang nyaman dan menunjukkan kepedulian terhadap jemaah. Berdasarkan hasil penelitian, pelayanan kepada jemaah dilakukan dengan penuh perhatian, mulai dari penataan sandal dan kendaraan hingga penataan tempat duduk.

Selain itu, cara penyampaian dakwah yang digunakan pun bersifat lembut, tidak kaku, dan tidak menyinggung pihak mana pun. Pendekatan ini menjadi salah satu kunci dalam membentuk citra Majelis Taklim sebagai tempat dakwah yang tenang, terbuka, dan ramah, sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan jemaah. Implementasi

⁴⁹ Fathiya dkk., "Word of Mouth Communication: Strategi Promosi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Stain Majene," *ResearchGate*, advance online publication, 3 Mei 2025, 28, <https://doi.org/10.46870/jkpi.v1i1.82>.

strategi juga terlihat dari pengelolaan dana yang transparan dan terstruktur. Dana yang digunakan untuk kegiatan operasional berasal dari donatur tetap maupun sumbangan sukarela, dan sejak awal tahun 2025 dana tersebut telah dikelola secara resmi oleh lembaga yayasan. Pengelolaan dana ini diarahkan untuk mendukung seluruh aktivitas majelis, mulai dari kegiatan rutin, pengadaan fasilitas, hingga pelaksanaan acara keagamaan tahunan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmad Mawahib⁵⁰ yang mengkaji strategi peningkatan partisipasi di lingkungan sekolah, tepatnya di MAN 2 Kota Banjarmasin. Pada penelitian tersebut, implementasi strategi mencakup penyusunan program keagamaan rutin, pendekatan langsung oleh pengurus, serta penyediaan fasilitas sebagai upaya meningkatkan keterlibatan siswa dalam majelis *ta'lim* di lingkungan sekolah. Konteksnya adalah siswa madrasah aliyah yang memiliki jadwal padat karena sistem sekolah *fullday*, sehingga pendekatan strategisnya menyesuaikan dengan dinamika dan kebutuhan remaja di lembaga pendidikan formal.

Sementara itu, pada penelitian ini, implementasi strategi diterapkan dalam ruang lingkup masyarakat umum di Desa Babulu Darat, yang terdiri dari berbagai kelompok usia dan latar belakang. Strategi lebih menekankan pada pendekatan kultural, kenyamanan tempat, dan fleksibilitas kegiatan, termasuk perhatian terhadap pelayanan jemaah serta komunikasi interpersonal berbasis kedekatan emosional dan spiritual. Penyesuaian ini penting mengingat karakteristik masyarakat desa yang lebih

⁵⁰ Mawahib, "Strategi Peningkatan Partisipasi Anggota KSI Adz-Dzikra Untuk Menghadiri Majelis Ta'lim di MAN 2 Kota Banjarmasin Tahun 2023."

beragam secara usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan, serta cenderung menjalin relasi sosial yang lebih erat. Dengan demikian, strategi yang berhasil diterapkan di lingkungan sekolah tidak dapat diterapkan secara langsung di masyarakat umum tanpa penyesuaian, dan begitupun sebaliknya. Namun secara umum, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, keberhasilan implementasi strategi tetap bergantung pada konsistensi pelaksanaan, relevansi program, dan keterlibatan aktif dari pengelola.

c. Evaluasi Strategi

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, evaluasi strategi di Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa dilakukan secara fleksibel dan menyesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi pada kegiatan rutin mingguan bersifat informal dan tidak dijadwalkan secara tetap. Evaluasi hanya dilakukan bila ditemukan kendala atau kekeliruan, sehingga prosesnya lebih bersifat responsif dan menyesuaikan dengan keadaan. Model evaluasi seperti ini mencerminkan pendekatan yang fleksibel dan mengikuti situasi yang terjadi, meskipun belum tersusun dalam kerangka evaluasi yang terstruktur dan terjadwal.

Fred R. David menyatakan bahwa evaluasi strategi merupakan langkah penting untuk mengkaji apakah strategi yang telah dirumuskan dan dijalankan masih relevan dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Evaluasi strategi terdiri atas tiga aktivitas utama, yaitu (1) mengkaji dasar strategi yang mendasari organisasi, (2) membandingkan hasil aktual dengan target yang ditetapkan, dan (3) mengambil

tindakan korektif bila diperlukan.⁵¹ Sementara itu, berbeda dengan kegiatan rutin, kegiatan besar seperti peringatan Maulid Nabi atau Isra Mikraj dievaluasi secara lebih terstruktur. Evaluasi dilakukan setelah acara berlangsung melalui rapat bersama yang melibatkan seluruh pihak terkait. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai kelemahan, memperkuat hal-hal yang telah berjalan dengan baik, serta memastikan agar pelaksanaan kegiatan di masa mendatang dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Evaluasi ini melibatkan pengurus, guru, dan pihak pendukung kegiatan, yang menunjukkan adanya pendekatan kolaboratif dalam menilai dan memperbaiki pelaksanaan acara keagamaan berskala besar.

Selain itu, dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa juga memberikan ruang bagi partisipasi jemaah dalam menyampaikan kritik dan saran. Masukan dari jemaah ini menjadi bagian penting dalam menilai keberhasilan program sekaligus menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang. Salah satu aspek penting dalam evaluasi strategi adalah melihat indikator keberhasilan. Dari hasil penelitian, Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa menganggap tingkat partisipasi jemaah sebagai salah satu indikator penting, baik dalam kegiatan mingguan maupun acara besar. Walaupun belum memiliki sistem pencatatan kehadiran secara formal, pengurus secara langsung memantau jumlah jemaah yang hadir selama kegiatan mingguan berlangsung.

⁵¹ David, *Strategic Management*, 286.

Terlihat adanya peningkatan yang signifikan, dari sebelumnya hanya puluhan jemaah, kini kegiatan mingguan mampu dihadiri antara 100 hingga 150 jemaah, sementara pada acara besar jumlahnya bisa mencapai lebih dari 500 jemaah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi dan program dakwah yang mampu menarik minat serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain jumlah kehadiran, indikator keberhasilan juga terlihat dari keterlibatan aktif jemaah dalam memberikan masukan dan saran. Meskipun evaluasi yang dilakukan masih bersifat informal, pengurus tetap terbuka menerima kritik dan usulan dari jemaah. Sikap ini mencerminkan pendekatan terbuka, di mana suara jemaah menjadi bagian penting dalam perencanaan dan penyempurnaan program-program selanjutnya.

Keberhasilan suatu strategi menurut teori manajemen strategi tidak hanya diukur dari pencapaian target angka atau hasil yang bersifat kuantitatif saja. Selain itu, keberhasilan juga terlihat dari kemampuan lembaga dalam memastikan program dapat berjalan berkelanjutan, membangun partisipasi aktif masyarakat, serta memberikan manfaat nyata bagi jemaahnya. Di Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa, evaluasi strategi dilakukan secara terbuka, responsif, dan berdasarkan pengalaman lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa majelis memiliki mekanisme internal yang mendukung kemampuan untuk beradaptasi dan terus berkembang secara sehat sebagai sebuah lembaga dakwah.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peningkatan Partisipasi Jemaah di Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa

a. Faktor Pendukung

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa faktor penting yang turut mendorong peningkatan partisipasi jemaah di Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa. Salah satu faktor utama dari sisi internal adalah adanya dukungan kuat dari masyarakat sekitar. Dukungan masyarakat terhadap keberadaan Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa tidak hanya terlihat dari kehadiran rutin mereka, namun juga dari kontribusi nyata yang diberikan. Salah satu bentuk dukungan tersebut terlihat dari adanya wakaf tanah yang diberikan oleh salah satu jemaah, yang kemudian tanah tersebut dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa.

Selain dukungan moral, keberadaan donatur tetap juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan di Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa. Donasi yang diberikan secara rutin oleh para jemaah yang peduli terhadap kegiatan dakwah menjadi penopang utama dalam mencukupi kebutuhan operasional Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa juga mendapat dukungan dari sumber daya manusia yang kompeten, seperti tokoh agama setempat, guru-guru agama, serta melalui kerja sama dengan pihak Kementerian Agama. Kehadiran mereka tidak hanya meningkatkan

kualitas penyampaian dakwah, tetapi juga membantu membangun hubungan yang kuat dengan berbagai pihak yang turut memperkuat posisi majelis di tengah masyarakat.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, relasi baik antara Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa dengan para penceramah menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan kegiatan. Hubungan yang terjalin dengan baik memungkinkan Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa untuk lebih mudah menjadwalkan kehadiran penceramah, meskipun tetap menyesuaikan dengan waktu luang para tokoh tersebut. Biasanya, pihak majelis akan mengikuti jadwal yang diberikan oleh penceramah, sebagai bentuk penghormatan dan fleksibilitas kerja sama. Kehadiran tokoh-tokoh agama yang dikenal luas di masyarakat terbukti mampu menarik lebih banyak jemaah, baik dalam kegiatan rutin maupun acara besar.

Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dan jaringan eksternal yang kuat merupakan elemen penting dalam meningkatkan partisipasi serta menjaga eksistensi majelis di tengah masyarakat. Selain menjalin hubungan baik dengan tokoh penceramah, Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa juga mendapat dukungan dari berbagai organisasi luar, terutama dalam pelaksanaan acara-acara besar. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, partisipasi eksternal ini menjadi salah satu bentuk jaringan sosial yang terbentuk secara alami melalui pendekatan dakwah yang inklusif dan terbuka. Seperti yang dijelaskan oleh sekretaris majelis, Ustadz Abdurrahman, bantuan dari organisasi luar seperti Laung Kuning Banjar (LKB) biasanya datang tanpa diminta, melainkan atas dasar kesukarelaan. Dukungan semacam ini menunjukkan

bahwa eksistensi majelis telah mendapat tempat di hati masyarakat luas dan berhasil membangun citra positif.

b. Faktor Penghambat

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa meskipun Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa memperoleh dukungan yang cukup besar dari berbagai pihak, majelis ini tetap menghadapi sejumlah hambatan yang mempengaruhi upaya peningkatan partisipasi jemaah. Salah satu kendala utama terletak pada struktur kepengurusan yang masih terbatas. Kepengurusan majelis secara formal hanya terdiri dari unsur inti, yakni ketua, sekretaris, dan bendahara, tanpa adanya pembagian tugas yang lebih rinci dalam aspek teknis dan operasional. Minimnya struktur organisasi yang lengkap dapat menghambat efektivitas pengelolaan kegiatan, terutama dalam pelaksanaan acara besar atau kegiatan rutin yang memerlukan koordinasi antar divisi.

Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam aspek manajerial agar majelis dapat dikelola secara lebih profesional dan terstruktur. Menurut Nawawi, organisasi yang sehat membutuhkan struktur kepengurusan yang jelas agar setiap anggota memahami tugas dan tanggung jawabnya, sehingga kegiatan dapat berjalan secara optimal dan terkoordinasi. Selain masalah internal, faktor geografis lokasi majelis juga menjadi hambatan penting. Letaknya yang agak masuk dari jalan utama, ditambah kondisi jalan yang kurang memadai, membuat akses jemaah menjadi sulit.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, kondisi ini menjadi semakin bermasalah saat musim hujan karena genangan air dan permukaan jalan licin.

Hambatan alami ini cukup berdampak, karena dapat mengurangi tingkat kehadiran, terutama pada kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggu. Selain akses dan kondisi jalan, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi tantangan tersendiri, terutama saat Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa menyelenggarakan kegiatan besar seperti peringatan Maulid Nabi atau Isra Mikraj. Lokasi yang tersedia belum memadai untuk menampung lonjakan jumlah peserta yang hadir. Area parkir yang terbatas pun menyulitkan para jemaah dalam memarkirkan kendaraan mereka, yang pada akhirnya dapat mengganggu kenyamanan dan mempengaruhi antusias para jemaah untuk mengikuti kegiatan serupa di kemudian hari.

Secara keseluruhan, hambatan-hambatan yang ada menunjukkan bahwa jumlah kehadiran jemaah tidak hanya dipengaruhi oleh isi atau kualitas kegiatan dakwah, tetapi juga sangat ditentukan oleh kesiapan manajemen internal dan dukungan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat partisipasi yang lebih optimal, diperlukan adanya pembenahan dalam hal struktur kepengurusan, akses lokasi, dan kelengkapan sarana pendukung.